

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu Negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya Negara Indonesia, dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya (Mudrajat, 2009, h. 2).

Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan harus diarahkan pada semua sektor dan di semua wilayah, termasuk di pedesaan. Pembangunan desa merupakan bagian integral dari sasaran pembangunan nasional. Karena itu, pembangunan desa penting dilakukan mengingat sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di pedesaan, sehingga dengan adanya pembangunan desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup warga desa. Sehubungan dengan itu, pembangunan yang dilakukan harus benar-benar menyentuh kepentingan masyarakat desa itu sendiri (Hagul, 2002, h.21).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 78 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan

sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Menurut Prasaja (2000, h. 7) pembangunan dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pembangunan merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh para pimpinan dan kemudian disusun dalam suatu perencanaan. Mekanisme pembangunan desa harus merupakan proses perpaduan antara kegiatan pemerintah disatu pihak dan partisipasi masyarakat dilain pihak.. Ini berarti, pembangunan bukanlah kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan dan dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan segolongan atau sekelompok warga masyarakat. Karena keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari partisipasi dan perencanaan masyarakat desa.

Mengenai pembangunan desa, perwujudannya dapat bermacam-macam, seperti pelayanan kesehatan, penyuluhan, bantuan teknis, penyediaan kebutuhan air, listrik, jalan, perumahan dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kaitannya dengan partisipasi masyarakat desa sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan program-program pembangunan desa, harus dipastikan bahwa partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut, sehingga akan dapat dipastikan pula bahwa tujuan pembangunan itu akan tercapai pula. Sebab, pembangunan dalam kerangka partisipasi masyarakat yang terpenting adalah membangun masyarakat agar memiliki kepribadian, jujur dan

berorientasi kepada pembangunan, serta memerlukan usaha-usaha pematapan struktur dan aparatur pemerintah desa (Ndraha, 2001, h. 19)

Selain itu, keberhasilan pembangunan pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya tidak saja ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya melainkan juga oleh besarnya partisipasi seluruh lapisan masyarakat desa. Partisipasi yang dimaksud tersebut menurut Nyoman Bratha (2007, h.71) yaitu mengikut sertakan faktor-faktor kesadaran, minat dan bakat serta kreatif yang ada dalam kelompok untuk merencanakan dan menyelesaikan pekerjaan pembangunan. Partisipasi masyarakat akan muncul dan tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan aktifitas yang lahir dari rasa tanggung jawab warga masyarakat dalam perencanaan pembangunan pedesaan yang pada prinsipnya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Secara Nasional, arah dan tujuan dari pembangunan daerah harus berlandaskan pada tujuan pembangunan masyarakat desa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat desa. Pada kenyataannya tujuan pembangunan dapat tercapai apabila dimulai dari jajaran terendah yaitu pembangunan di tingkat desa (Sunarno, 2008, h.18). Selanjutnya penyerapan isu-isu desa secara nasional harus memperhatikan prioritas kebutuhan desa, prioritas pembangunan desa berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa penting ada partisipasi masyarakat sebagai objek pembangunan, berarti masyarakat juga terkena langsung atas kebijakan dan kegiatan pembangunan desa (Pristiyanto, 2015).

Berkaitan dengan isu pembangunan desa/gampong di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang

Pemerintahan Aceh disebutkan oleh Iriansyah (2014) yaitu gampong merupakan unit penyelenggara pemerintahan terkecil yang mempunyai peran penting dalam pembangunan daerah. Apalagi terkait dengan pembangunan gampong yang sekarang ini telah didukung oleh adanya dana desa yang selama tiga tahun terakhir menurut Iriansyah terus meningkat. Karena itu perlu adanya keterlibatan masyarakat sehingga gampong pun semakin kreatif memanfaatkan potensi gampong.

Di Kabupaten Nagan Raya dalam upaya pembangunan Gampong yang lebih baik maka dalam Rencana Kerja Pembangunan Kota (RKPK) Kabupaten Nagan Raya disebutkan bahwa perlu adanya partisipasi masyarakat selain partisipasi dari pemangku kepentingan di setiap gampong. Dengan adanya partisipasi masyarakat yang dulunya masih minim, namun sering adanya musyarakah di tingkat kecamatan dan di tingkat gampong telah mendorong masyarakat di Kabupaten Nagan Raya terlibat dalam pembangunan Gampong.

Dari hal di atas, menarik untuk diteliti tingkat partisipasi masyarakat Gampong Sarah Mantok dalam pembangunan desa dan kesesuaian program-program pembangunan dengan kebutuhan masyarakat dan upaya yang dilakukan pemerintah gampong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar mendukung perencanaan pembangunan oleh Pemerintah Gampong Sarah Mantok Kecamatan Tadu Raya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk studi penelitian lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Perencanaan Pembangunan Oleh Pemerintah Gampong Sarah Mantok Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung perencanaan pembangunan oleh Pemerintah Gampong Sarah Mantok Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah gampong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar mendukung perencanaan pembangunan oleh Pemerintah Gampong Sarah Mantok Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mendukung perencanaan pembangunan oleh Pemerintah Gampong Sarah Mantok Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pemerintah Gampong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar mendukung perencanaan pembangunan oleh Pemerintah Gampong Sarah Mantok Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pengembangan ilmu pengetahuan tentang teori-teori pembangunan desa untuk memperkuat konsep dan landasan penyusunan karya tulis/ilmiah bagi mahasiswa yang berminat melakukan kajian penelitian tentang perencanaan pembangunan desa.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah mengenai upaya yang harus dilakukan Pemerintah Gampong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar mendukung perencanaan pembangunan oleh Pemerintah Gampong Sarah Mantok Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal skripsi berguna untuk melihat bagian-bagian dari penyusunan skripsi, yaitu:

BAB I. Pendahuluan. Penulisan pada bagian bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka. Penulisan pada bagian bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, pengertian partisipasi, pengertian masyarakat, sebab terjadinya partisipasi dan faktor yang mempengaruhinya, unsur-unsur dalam partisipasi, pengertian perencanaan, pengertian pembangunan, pembangunan desa, dan pemerintahan gampong.

BAB III. Metodologi Penelitian. Penulisan pada bagian bab ini terdiri dari metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penentuan informan, teknik analisis data dan pengujian kredibilitas data.

BAB IV. Hasil Penelitian. Penulisan pada bagian ini terdiri dari lokasi penelitian, hasil wawancara terhadap informan berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Gampong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar mendukung perencanaan pembangunan di Gampong Sarah Mantok Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

BAB V. Pembahasan. Penulisan pada bagian ini terdiri pembahasan tentang partisipasi masyarakat dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Gampong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar mendukung perencanaan pembangunan di Gampong Sarah Mantok Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

BAB VI. Penutup. Penulisan pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.